

Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 1 Karangampel Indramayu

Suwandi^a, Fitri Yuli Indrawati^b, Yusup^c

^aProgram Studi Manajemen, STIE Cirebon, wandimath@gmail.com

^bProgram Studi Manajemen, STIE Cirebon, fitriyuliindrawati@gmail.com

^cProgram Studi Manajemen, STIE Cirebon, yusup.sekdirpascamura@gmail.com

Abstract

This study explains the effect of teacher pedagogical competence in SMPN 1 Karangampel Indramayu significantly positive effect on student motivation in SMPN 1 Karangampel Indramayu, meaning that the better the pedagogical competence of teachers, the Student Learning Motivation will also be better. The most influential dimension is on developing students' potential Teacher Personality Competencies at SMPN 1 Karangampel Indramayu have a significant positive effect on student learning motivation at SMPN 1 Karangampel Indramayu, meaning that the better the Personality competencies of the teacher will further increase Student Learning Motivation. The most influential dimension is how to be a role model for students Teacher Professional Competence at SMPN 1 Karangampel Indramayu has a significant positive effect on student learning motivation at SMPN 1 Karangampel Indramayu, meaning that a teacher who is getting better at his professional competence will also increase Student Learning Motivation. The most influential dimensions are objective, inclusive and non-discriminatory behavior Teacher Social Competence at SMPN 1 Karangampel Indramayu has a significant positive effect on student learning motivation at SMPN 1 Karangampel Indramayu, meaning that the better the social competence, the Student Learning Motivation will also increase. The most influential dimensions are effective, empathic and polite communication with the community

Together, the factors of teacher competence, teacher discipline and student motivation have a significant positive effect on student learning motivation at SMPN 1 Karangampel Indramayu. The total effect together is 83% while the rest is influenced by other variables not examined. Of the four variables developed the teacher's pedagogical competency factor has the highest contribution, followed by the professional competence factor, then social personality.

Keywords: *Pedagogic, Personality, Profesional, Social, Studen't motivation to study*

Abstrak

Penelitian ini menjelaskan Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru di SMPN 1 Karangampel Indramayu berpengaruh positif signifikan terhadap Motivasi belajar siswa di SMPN 1 Karangampel Indramayu, artinya makin baik kompetensi pedagogik guru maka Motivasi Belajar Siswa juga akan menjadi lebih baik. Dimensi yang paling berpengaruh ada pada mengembangkan potensi siswa. Kompetensi Kepribadian Guru di SMPN 1 Karangampel Indramayu berpengaruh positif signifikan terhadap Motivasi belajar siswa di SMPN 1 Karangampel Indramayu, artinya makin baik kompetensi Kepribadian yang dimiliki guru maka akan makin meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Dimensi yang paling berpengaruh adalah bagaimana menjadi teladan bagi siswa. Kompetensi Profesional Guru di SMPN 1 Karangampel Indramayu berpengaruh positif signifikan terhadap Motivasi belajar siswa di SMPN 1 Karangampel Indramayu, artinya seorang guru yang makin baik dalam kompetensi profesionalnya maka akan turut meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Dimensi yang paling berpengaruh ada pada perilaku obyektif, inklusif dan tidak diskriminatif Kompetensi Sosial Guru di SMPN 1 Karangampel Indramayu berpengaruh positif signifikan terhadap Motivasi belajar siswa di SMPN 1 Karangampel Indramayu, artinya makin baik kompetensi sosial maka Motivasi Belajar Siswa juga akan meningkat. Dimensi yang paling berpengaruh adalah erkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan masyarakat. Secara bersama-sama, faktor kompetensi guru, kedisiplinan guru dan motivasi belajar siswa berpengaruh positif signifikan terhadap Motivasi belajar siswa di SMPN 1 Karangampel Indramayu. Total pengaruh secara Bersama-sama adalah 83 % sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dari keempat variabel yang dikembangkan faktor kompetensi pedagogik guru memiliki kontribusi yang paling tinggi, dilanjutkan dengan faktor kompetensi profesional, kepribadian kemudian sosial.

Kata kunci : *Pedagogik, Kepribadian, Profesional, Sosial, Motivasi Belajar Siswa*

1. Pendahuluan

Perkembangan dunia Pendidikan saat ini menunjukkan perkembangan yg begitu pesat. Sekolah menengah pertama ini sebagai pondasi untuk menanamkan semangat anak-anak bangsa untuk mengenyam pendidikan agar menjadi insan yang lebih mulia dalam mengarungi kehidupan yang semakin maju dan berkembang. Dimana dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 17 tentang pendidikan dasar ayat (1) dan (2) berbunyi: (1) Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. (2) Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

Dalam hal ini, sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memerlukan pengelolaan yang baik, untuk mencapai mutu pendidikan yang berkualitas dan pada prosesnya akan menciptakan pola pengelolaan secara efektif dan efisien. Peran pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia bahkan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses kehidupan manusia. Dengan kata lain, kebutuhan manusia terhadap pendidikan bersifat mutlak dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat, bangsa dan negara. Keberhasilan proses belajar mengajar

merupakan faktor utama dari keberhasilan tujuan pendidikan secara umum.

Untuk mengimplementasikan hal di atas tentu dibutuhkan guru yang mempunyai kompetensi. Guru IPA yang berkompentensi adalah guru yang memiliki kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Berdasarkan isi Pasal 10 kompetensi yang harus dimiliki seorang guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan atau keterampilan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi kepribadian adalah guru memiliki kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk komunikasi dan interaksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Reformasi pendidikan merupakan sebuah respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi ini, pendidikan harus berwawasan masadepan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia

untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan.

Guru merupakan seorang pengajar disekolah baik sekolah negeri maupun sekolah swasta yang memiliki kemampuan mendidik berdasarkan latar belakang pendidikan formal yang telah ditempuh. guru bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didiknya pada pendidikan anak usia dini, melalui pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas, maka guru diharuskan menguasai 4 kompetensi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa: *“Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”*

Kompetensi yang dimiliki oleh guru merupakan wujud dari pelaksanaan profesinya, yang mana pada dasarnya guru yang berkompentensi adalah guru yang memiliki keterampilan, kompetitif, cakap dalam pengajaran serta memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan penyesuaian diri dalam masyarakat. Perlu kita sadari kompetensi guru sangat penting dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan untuk mencetak siswa yang cerdas

dan mampu menjadi penerus generasi yang handal. Guru harus memenuhi kegiatan intelektual, karena dalam proses mengajar melibatkan upaya-upaya yang sifatnya sangat didominasi kegiatan intelektual. Lebih lanjut dapat diamati bahwa profesi guru mempunyai monopoli pengetahuan yang memisahkan dari orang awam, dan memungkinkan guru berkompentensi tinggi disegani oleh siswa, teman sejawat bahkan masyarakat sekitar karena kewibawaan, kepandaiannya atau yang lainnya. Guru yang baik pada intinya adalah guru yang memiliki kompetensi dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajaran (Asdikoh, 2013: 23).

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama dan mengevaluasi siswa, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sementara pegawai dunia pendidikan merupakan bagian dari tenaga kependidikan, yaitu anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Karena bagaimanapun seorang guru atau tenaga kependidikan (pegawai), merupakan cermin bagi anak didiknya dalam sikap atau teladan, dan sikap disiplin guru dan tenaga kependidikan akan memberikan motivasi tersendiri bagi siswa dan juga memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik (Sardiman, 2005 : 32).

Guru memberikan motivasi kepada seorang siswa, berarti mengerakkan siswa untuk melakukan suatu keinginan. Pada tahap awal

akan menyebabkan si subjek belajar itu merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan suatu kegiatan belajar (Sardiman, 2008, hal. 77-78).

Dalam kegiatan belajar-mengajar guru harus bisa membangun dan menciptakan kondisi tertentu agar siswa selalu merasa butuh dan berkeinginan untuk belajar. Selain dari pada itu, peran guru adalah sebagai pengajar, pembimbing, pelatih, manajer, supervisor, leader, inovator, dan motivator. Terkait dengan peran edukatif untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi, siswa memerlukan motivasi dari dalam diri sendiri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) (Sardiman, 2008, hal. 90-91), sehingga diharapkan seorang guru selalu membimbing bakat siswa serta memberi motivasi untuk meraih prestasi yang lebih baik demi mencapai cita-cita dan masa depan yang lebih cerah.

Guru harus bisa memahami dan mengetahui seluk beluk latar belakang siswa, agar dalam pemberian arahan maupun motivasi sesuai dengan kondisi siswa, Karena banyak kasus yang terjadi di ranah pendidikan. Misalnya, menurut Sardiman (2005:75), seorang yang malas apabila dipaksa menghadiri suatu ceramah, tetapi karena ia tidak tertarik pada materi yang di ceramahkan, tidak akan mencamkan apalagi mencatat isi ceramah tersebut. Berbeda dengan seorang siswa yang memiliki intelegensia cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Dan jangan sampai kita sebagai guru yang profesional

mempermasalahkan seluruhnya kepada siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil memberikan motivasi yang mampu membangkitkan semangat belajar siswa.

Mengingat demikian penting motivasi bagi siswa dalam belajar, sehingga guru diharapkan dapat mengarahkan belajar siswa agar dapat mencapai tujuan belajar dengan maksimal. Dalam sekolah baik dalam pembelajaran maupun yang lainnya banyak sekali anak yang malas, maupun bertindak kurang menyenangkan dan sebagainya. Dalam hal yang demikian berarti guru kurang berhasil dalam memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar siswa bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya (Purwanto, 2014).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis bermaksud untuk menelaah lebih jauh permasalahan faktor-faktor kompetensi guru dan motivasi belajar siswa sehingga penulis mengangkat judul proposal penelitian yaitu “Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional Kompetensi Sosial Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 1 Karangampel Indramayu”

2. Metode Penelitian, Populasi & Sample

a. Metode penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, dimana salah satu cara penelitiannya dengan melaksanakan pengumpulan, penganalisaan, dan

penginterpretasian data, sehingga dari data yang telah terkumpul tersebut dapat ditarik kesimpulannya. Total variabel yang dikaji ada lim, yaitu empat variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebasnya adalah; Kompetensi Pedagogik Guru (X1), Kompetensi Kepribadian Guru (X2), Kompetensi Profesional Guru (X3), dan Kompetensi Sosial Guru (X4). Sedangkan variabel terikatnya adalah Motivasi Belajar Siswa sebagai (Y).

b. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1998:115). Disamping itu dapat juga diartikan populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya dapat diduga. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jumlah populasi pada penelitian ini berjumlah 1060 orang yaitu seluruh siswa dari kelas VII sampai dengan kelas IX.

c. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002:109; Furchan, 2004). Pendapat yang senada pun dikemukakan oleh Sugiyono (2001), yang mana menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan

waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Menurut Sugiyono (2010) teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, Probability Sampling dan Nonprobability Sampling. Probability Sampel meliputi Simple Random, Proportionate Stratified Random, Disproportionate Stratified Random, dan Cluster Random. Nonprobability Sampling meliputi Sampling Sistematis, Sampling Kuota, Sampling Aksidental, Purposive Sampling, Sampling Jenuh dan Snowball Sampling.

Penentuan Sampel pada dasarnya tidak ada yang mutlak untuk menentukan berapa persen sampel dari populasi yang akan diambil. Untuk menentukan sampel dari suatu populasi dengan menggunakan rumus Solvin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran

ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditaksir atau diinginkan. (dalam penelitian ini menggunakan taraf kesalahan 10 % = 0,1)

Dari keterangan diatas maka dapat diperoleh sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2} = \frac{1068}{1 + 1068 \cdot (0.1)^2} \quad n = \frac{1068}{11.6} \quad n = 92,06$$

Sampel penelitian 92,06 (dibulatkan menjadi 92 siswa), kemudian disebar secara acak/random (undian) pada 31 kelas yang ada.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini terkait dengan kondisi ketiga variabel diatas, data ini dikumpulkan dengan teknik:

1. Penelitian Lapangan (Field Research)

Teknik penelitian ini dilakukan dengan turun langsung ke lapangan (survei) dengan mempergunakan alat pengumpulan data berupa angket (Questionnaire).

2. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Teknik ini dilakukan untuk mendukung gagasan teoritik atau konkonseptual mengenai variabel - variabel penelitian, yang dalam hal ini didukung dengan alat ada sebelumnya dan terdapat revelensi dengan masalah yang dibahas.

4. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu uji keabsahan instrumen penelitian (kuisloner) yang akan digunakan untuk pengumpulan data yang berkaitan dengan variabel penelitian. Agar instrumen penelitian yang digunakan dapat menampilkan data yang akurat, maka butir-butir pertanyaan atau pernyataan (item) di uji validitasnya. Menurut Imam Gozali (2006) . Jika

rhitung>rtabel dan nilai positif maka butir pernyataan atau indikator dinyatakan valid.

Untuk menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total memakai rumus teknik korelasi Product Moment dengan menggunakan rumus menurut Husein Umar (2005:316)yaitu:

Dimana:

R = Nilai korelasi

N = Jumlah responden

X = Skor nilai pernyataan

Y = Jumlah skor pernyataan tiap responden

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu uji konsisten instrumen penelitian (kuisisioner), agar butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam kuisisioner benar-benar reliabel untuk digunakan dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan variabel penelitian. Seperti halnya uji validitas, maka instrumen penelitian juga harus di uji reliablilitasnya. Menurut Imam Gozali (2006, 52) bahwa "suatu konstruksi atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha > 0, 70".

Untuk menguji reliabilitas rnenggunakan butir instrumen dengan rumus cronbach's alpha. Menurut (Umar 2005) rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K - 1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Dimana:

- α = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach
- K = Jumlah item pertanyaan yang diuji
- $\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor item
- SX^2 = Varians skor-skor tes (seluruh item K)

5. Teknik Analisa Data

Semua data dari hasil penyebaran angket ini diberi skor dan dinalisis dengan menggunakan uji statistik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi dan regresi, yaitu Regresi Linear Berganda, untuk menentukan kontribusi masing - masing variabel X1, X2, X3,X4 baik secara parsial (masing-masing) maupun secara bersama - sama terhadap variabel Y.

5.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu uji keabsahan instrumen penelitian (kuisisioner) yang akan digunakan untuk pengumpulan data yang berkaitan dengan variabel penelitian. Agar instrumen penelitian yang digunakan dapat menampilkan data yang akurat, maka butir-butir pertanyaan atau pernyataan (item) di uji validitasnya. Menurut Imam Gozali (2006) . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai positif maka butir pernyataan atau indikator dinyatakan valid.

Untuk menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total memakai rumus teknik korelasi *Product Moment* dengan menggunakan rumus menurut Husein Umar (2005:316)yaitu:

$$R = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum Y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

- R = Nilai korelasi
- N = Jumlah responden
- X = Skor nilai pernyataan
- Y = Jumlah skor pernyataan tiap responden

3.7.2. Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah suatu uji konsisten instrumen penelitian (kuisisioner), agar butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam kuisisioner benar-benar reliabel untuk digunakan dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan variabel penelitian. Seperti halnya uji validitas, maka instrumen penelitian juga harus di uji reliabilitasnya. Menurut Imam Gozali (2006, 52) bahwa "suatu konstruksi atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0, 70".

Untuk menguji reliabilitas menggunakan butir instrumen dengan rumus *cronbach's alpha*. Menurut (Umar 2005) rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K - 1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Dimana:

- α = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach
- K = Jumlah item pertanyaan yang diuji
- $\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor item
- SX^2 = Varians skor-skor tes (seluruh item K)

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan melihat apakah asumsi-asumsi yang mendasari formula OLS (*Ordinary Least Square*) tes terpenuhi atau tidak dengan kriteria uji yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Teknik analisis regresi memerlukan data yang mempunyai distribusi (sebaran) normal. Oleh karena itu, sebelum dilakukan analisis tersebut, data yang akan diolah harus diuji normalitasnya. Pengujian terhadap normalitas data menggunakan Nilai *Skewnes*. Perhitungan statistik dilakukan dengan bantuan komputer program *SPSS for Windows*. Data yang baik adalah data yang memiliki distribusi secara normal. Data yang terdistribusi mendekati normal akan memiliki nilai *skewness* yang mendekati angka 0 yang bersifat mutlak (+/-), sehingga memiliki kemiringan yang cenderung seimbang.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multi kolinearitas untuk mengetahui ada tidaknya variabel *independent* yang memiliki kemiripan dengan variabel *independent* lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel *independent* dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel *independent* dengan variabel *independent* yang lain. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas, maka dilakukan dengan

melihat nilai *Tolerance* dan lawannya *Varlance Inflatjon Factor (VIF)*. Menurut Imam Ghozali(2006:91), Regresi yang bebas multikolinearitas ditandai dengan:

1. Besarnya *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance* a) Nilai VIF ($VIF = 1/Tolerance$) berkisar angka 1 b) Nilai *Tolerance* berkisar angka 1.
 2. Besaran Korelasi Antar Variabel Independen Koefisien korelasi antar variabel
 3. independent haruslah lemah (di bawah 0,10 atau 95%)"
- #### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Umar 2005) heteroskedastisitas berarti variasi variabel tidak sama semua pengamatannya. Pada heteroskedastisitas, kesalahan yang terjadi tidak *random* (acak) tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada *Scaterr plot out put SPSS for windos*.

3.7.4. Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Adapun variabel yang akan diuji adalah Kompetensi Pedagogik Guru (X_1), Kompetensi Kepribadian Guru (X_2), Kompetensi Profesional Guru, Kompetensi Sosial Guru (X_3) dan Hasil Belajar Siswa (Y).

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel X_1 (Kompetensi Guru) dan X_2 (Kedisiplinan Guru) dengan variabel X_3 (Motivasi Belajar Siswa) dan Y (Hasil Belajar Siswa) digunakan analisis regresi berganda menurut Sugiyono (2008), yaitu dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Dimana:

X_3 = Motivasi Belajar Siswa

Y = Hasil Belajar Siswa α = Konstanta

β_1, β_2 : Angka arah atau koefisien

regresi

X_1 = Kompetensi Guru X_2 = Kedisiplinan Guru

Untuk keperluan interpretasi hasil perhitungan dari koefisien korelasinya peneliti akan menggunakan ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008) sebagai berikut:

Tabel 3.1. Pedoman Interpretasi Terhadap koefisien Kolerasi

| Interval Koefisienn | Tingkat Hubungan |
|---------------------|------------------|
| 0,000 - 0,199 | Sangat rendah |
| 0,200 - 0,399 | Rendah |
| 0,400 - 0,599 | Sedang |
| 0,600 - 0, 799 | Kuat |
| 0,800 - 1,000 | Sangat kuat |

6. Hasil dan Pembahasan

Adapun Uji Instrumennya adalah sebagai berikut :

a. Hasil Uji Validitas

Instrumen diuji coba pada sampel dari populasi yang sebanyak 92 orang. Untuk melakukan uji coba validitas peneliti melakukan penyebaran angket kepada 92 responden untuk memastikan apakah terdapat item pertanyaan yang valid atau tidak valid dari masing-masing sub variabel dengan menggunakan program IBM SPSS Statistic 24.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Pedagogik Guru

| Pertanyaan | R Hitung | R Tabel | Ket |
|------------|----------|---------|-------|
| 1 | 0.700 | 0,175 | Valid |
| 2 | 0.629 | 0,175 | Valid |
| 3 | 0.661 | 0,175 | Valid |
| 4 | 0.657 | 0,175 | Valid |
| 5 | 0.599 | 0,175 | Valid |
| 6 | 0.630 | 0,175 | Valid |
| 7 | 0.704 | 0,175 | Valid |
| 8 | 0.521 | 0,175 | Valid |
| 9 | 0.520 | 0,175 | Valid |

Sumber : Data kuesioner diolah

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Kepribadian Guru

| Pertanyaan | R Hitung | R Tabel | Ket |
|------------|----------|---------|-------|
| 1 | 0.829 | 0,175 | Valid |
| 2 | 0.822 | 0,175 | Valid |
| 3 | 0.776 | 0,175 | Valid |

| | | | |
|----|-------|-------|-------|
| 4 | 0.811 | 0,175 | Valid |
| 5 | 0.765 | 0,175 | Valid |
| 6 | 0.738 | 0,175 | Valid |
| 7 | 0.589 | 0,175 | Valid |
| 8 | 0.715 | 0,175 | Valid |
| 9 | 0.739 | 0,175 | Valid |
| 10 | 0.786 | 0,175 | Valid |

Sumber : Data kuesioner diolah

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Profesional Guru

| Pertanyaan | R Hitung | R Tabel | Ket |
|------------|----------|---------|-------|
| 1 | 0.687 | 0,175 | Valid |
| 2 | 0.686 | 0,175 | Valid |
| 3 | 0.808 | 0,175 | Valid |
| 4 | 0.781 | 0,175 | Valid |
| 5 | 0.712 | 0,175 | Valid |
| 6 | 0.716 | 0,175 | Valid |
| 7 | 0.662 | 0,175 | Valid |
| 8 | 0.756 | 0,175 | Valid |
| 9 | 0.758 | 0,175 | Valid |
| 10 | 0.766 | 0,175 | Valid |
| 11 | 0.639 | 0,175 | Valid |

Sumber : Data kuesioner diolah

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Sosial Guru

| Pertanyaan | R Hitung | R Tabel | Ket |
|------------|----------|---------|-------|
| 1 | 0.739 | 0,175 | Valid |
| 2 | 0.561 | 0,175 | Valid |
| 3 | 0.660 | 0,175 | Valid |
| 4 | 0.664 | 0,175 | Valid |

| | | | |
|---|-------|-------|-------|
| 5 | 0.722 | 0,175 | Valid |
| 6 | 0.712 | 0,175 | Valid |
| 7 | 0.760 | 0,175 | Valid |
| 8 | 0.695 | 0,175 | Valid |

Sumber : Data kuesioner diolah

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar Siswa

| Pertanyaan | R Hitung | R Tabel | Ket |
|------------|----------|---------|-------|
| 1 | 0,676 | 0,175 | Valid |
| 2 | 0,710 | 0,175 | Valid |
| 3 | 0,701 | 0,175 | Valid |
| 4 | 0,703 | 0,175 | Valid |
| 5 | 0,611 | 0,175 | Valid |
| 6 | 0,706 | 0,175 | Valid |
| 7 | 0,685 | 0,175 | Valid |
| 8 | 0,780 | 0,175 | Valid |
| 9 | 0,768 | 0,175 | Valid |
| 10 | 0,718 | 0,175 | Valid |

Sumber : Data kuesioner diolah

Berdasarkan dari hasil perhitungan SPSS, untuk variabel X_1, X_2, X_3, X_4 dan Y yang dituangkan dalam kuesioner dengan 48 pertanyaan. Dimana 9 pertanyaan untuk variabel X_1 , 10 pertanyaan variabel X_2 , 11 pertanyaan variabel X_3 dan 8 pertanyaan variabel X_4 dan 10 pertanyaan untuk variabel Y . Pertanyaan tersebut diajukan untuk 92 responden. Hasil dari perhitungan tersebut semua pertanyaan valid. Sehingga semua pertanyaan tersebut akan diujikan untuk menghitung nilai regresi.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini digunakan untuk menunjukkan hasil perhitungan yang relative konsisten yang dilakukan pada aspek yang sama dan menggunakan alat yang sama. Nilai terendah untuk uji reliabilitas menurut rumus *cronbach alpha* adalah sebesar 0,175. Apabila nilai *cronbach alpha* diatas 0,175 maka elemen tersebut bisa dinyatakan reliabel. Tetapi, apabila kurang dari 0,175 maka element tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 3. Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

| Variabel | Cronbach's Alpha | R Tabel | Keterangan |
|------------------------|------------------|---------|------------|
| Kompetensi Pedagogik | 0.884 | 0.175 | Realibel |
| Kompetensi Kepribadian | 0.940 | 0.175 | Realibel |
| Kompetensi Profesional | 0.933 | 0.175 | Realibel |
| Kompetesni Sosial | 0.901 | 0.175 | Realibel |
| Motivasi Belajar Siswa | 0.919 | 0.175 | Realibel |

Sumber : Data kuesioner diolah

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach alpha* untuk variabel X dan Y diatas 0,175 yaitu variabel X₁ sebesar 0,884, X₂ sebesar 0.940, X₃ sebesar 0.933, X₄ sebesar 0.901 dan variabel Y sebesar 0,919 yang berarti bahwa elemen tersebut dinyatakan reliabel. Sehingga, dapat

dikatakan layak dalam mengukur apa yang akan diukur dan dapat menghasilkan data yang sama pada penelitian yang sama.

c. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan perhitungan pada tabel dapat dianalisis bahwa kolom *Unstandardized Coefficients*, nilai konstansta a adalah sebesar 3,245 dan nilai regresi sebesar 1,695. Maka, apabila dimasukkan kedalam rumus regresi sederhana adalah sebagai berikut $Y = 3,245 + 0,388X_1 + 0,208X_2 + 0,230X_3 + 0,166X_4$

Dapat penulis analisis bahwa persamaan regresi tersebut menunjukkan suatu pengaruh yang positif dari variabel X terhadap Y. Hal ini berarti, setiap kenaikan variabel X sebesar 1, maka efektivitas pengendalian loyalitas pasien akan terwujud sebesar 0,237.

Tabel 3. Regresi Linier Sederhana

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standar dized Coefficients | T | Sig. |
|-------|----------------|-----------------------------|------------|----------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | a | 3,245 | 1,914 | | 1,695 | ,094 |
| | X ₁ | ,388 | ,076 | ,379 | 5,087 | ,000 |
| | X ₂ | ,208 | ,072 | ,234 | 2,880 | ,005 |
| | X ₃ | ,230 | ,072 | ,267 | 2,922 | ,000 |
| | X ₄ | ,166 | ,072 | ,230 | 2,300 | ,025 |

| | | | | | | |
|---|------|-----|------|-------|--|-----|
| | 3 | | 9 | | | 4 |
| X | ,166 | ,08 | ,130 | 2,020 | | ,04 |
| 4 | | 2 | | | | 6 |

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

d. Hasil Uji t

Tabel 4. Hasil Uji t

| Variabel Bebas | t _{hitung} | t _{tabel} | Hasil |
|------------------------|---------------------|--------------------|------------|
| Motivasi Belajar Siswa | 1,695 | 1,663 | Signifikan |

Sumber : hasil pengolahan data

Dari hasil perhitungan SPSS maka didapatkan hasil T hitung untuk variabel X (kualitas pelayanan) sebesar 1,695 dan dapat diketahui nilai t_{tabel} sebesar 1,663 (dk= n-1, 92-1 = 91) dimana tingkat signifikan sebesar 5% (0,05). Sehingga t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} (1,695 > 1,663). Maka H_a akan diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan “diduga terdapat pengaruh signifikan secara parsial variabel Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial terhadap variabel Motivasi Belajar Siswa” dapat “**DITERIMA**”. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengaruh kompetensi guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 1 Karangampel.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ada pengaruh

positif dari 4 kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 1 Karangampel. Di lihat dari persamaan regresi sederhana :

$$Y = 3,245 + 0,388X_1 + 0,208X_2 + 0,230X_3 + 0,166X_4$$

dapat penulis analisis bahwa persamaan tersebut menunjukkan suatu pengaruh yang positif dari variabel X terhadap Y, karena hal ini berarti setiap kenaikan variabel X₁, X₂, X₃, X₄ sebesar 1, maka motivasi belajar siswa akan terwujud sebesar 0.388 X₁, 0.208 X₂, 0.230 X₃, 0.166 X₄. Dengan demikian hipotesis yang peneliti ajukan diterima, yaitu ada suatu pengaruh positif dari variabel kualitas pelayanan terhadap loyalitas pasien rawat inap pada Rumah Sakit Pertamina Cirebon.

Untuk pengujian secara parsial, dari hasil perhitungan SPSS didapatkan hasil T hitung untuk variabel X (kualitas pelayanan) sebesar 1,679 dan dapat diketahui nilai t_{tabel} sebesar 1,663 (dk= n-1, 85-1 = 84) dimana tingkat signifikan sebesar 5% (0,05), sehingga t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} (1,679 > 1,663) maka H_a akan diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan secara parsial dari variabel kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa

7. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang telah dibangun serta analisis hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik Guru di SMPN 1 Karangampel Indramayu berpengaruh positif signifikan terhadap Motivasi belajar siswa di SMPN 1 Karangampel Indramayu, artinya makin baik kompetensi pedagogik guru maka Motivasi Belajar Siswa juga akan menjadi lebih baik. Dimensi yang paling berpengaruh ada pada mengembangkan potensi siswa
2. Kompetensi Kepribadian Guru di SMPN 1 Karangampel Indramayu berpengaruh positif signifikan terhadap Motivasi belajar siswa di SMPN 1 Karangampel Indramayu, artinya makin baik kompetensi Kepribadian yang dimiliki guru maka akan makin meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Dimensi yang paling berpengaruh adalah bagaimana menjadi teladan bagi siswa
3. Kompetensi Profesional Guru di SMPN 1 Karangampel Indramayu berpengaruh positif signifikan terhadap Motivasi belajar siswa di SMPN 1 Karangampel Indramayu, artinya seorang guru yang makin baik dalam kompetensi profesionalnya maka akan turut meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Dimensi yang paling berpengaruh ada pada perilaku obyektif, inklusif dan tidak diskriminatif

4. Kompetensi Sosial Guru di SMPN 1 Karangampel Indramayu berpengaruh positif signifikan terhadap Motivasi belajar siswa di SMPN 1 Karangampel Indramayu, artinya makin baik kompetensi sosial maka Motivasi Belajar Siswa juga akan meningkat. Dimensi yang paling berpengaruh adalah berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan masyarakat

Secara bersama-sama, faktor kompetensi guru dan motivasi belajar siswa berpengaruh positif signifikan terhadap Motivasi belajar siswa di SMPN 1 Karangampel Indramayu. Total pengaruh secara Bersama-sama adalah 83 % sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dari keempat variabel yang dikembangkan faktor kompetensi pedagogik guru memiliki kontribusi yang paling tinggi, dilanjutkan dengan faktor kompetensi profesional, kepribadian kemudian sosial.

Daftar Pustaka

- Alma, Buchori.(2008). Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar. Bandung, Alfabeta
- A. Tabrani Rusyan, d. (1989). Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Karya.
- Aikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

- AM, S. (2005). *Interaksi Belajar Mengajar sebagai Motivasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aqib, J. (2010). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (1995). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Dessler, G. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Bahasa Indonesia Edisi 10*. Jakarta: Prenhallindo.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E, M. (2006:83). *Kurikulum yang disempurnakan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. (1994). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Dasar dan Kunci*. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Hasibuan, M. (2011). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Himawan. (2012). *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Magelang Mata Diklat Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Kemendikbud Republik Indonesia. (2014). *Permendikbud no. 160*.
- Kemendiknas Republik Indonesia. (2008). *Permendiknas no. 2. Republik Indonesia*.
- Kemendiknas Republik Indonesia. (2013). *Permendiknas no. 32. Republik Indonesia*.
- Nawawi, H. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purwanto, N. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Graha Ilmu.
- Reid, G. (2009). *Memotivasi Siswa di Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang no. 20*.
- Roskina Mas, S. (2012). *Hubungan Kompetensi Personal dan Profesional Guru dengan Motivasi Belajar Siswa di SMKN 2 Kota Gorontalo*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Volume 19, Nomor 2 Oktober, 212-219.
- Sardiman, A. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajagrafindo Persada.
- Sedarmayanti. (2001). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Sedarmayanti. (2009). *Manajemen Sumber daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama.

- Sugiyono. (2005). Metode Penelitian Administratif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2013). Menjadi Guru Berkarakter. Refika Aditama.
- Surya, M. (1981). Pengantar Psikologi Pendidikan. Bandung: FIP IKIP Bandung.
- Tea, T. (2009). Mendidik Penuh Inspirasi. Jakarta: Gema Insani.
- Usman, M. U. (2010). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wibowo. (2007). Manajemen Kinerja. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Winkel. (1987). Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: Gramedia.
- Zaenudin, A. (2009). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Fajar.